Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam

1st Wesmi\* a

2nd Jamilus b

a SMAN 1 TALAMAU, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat

b UIN Mahmud Yunus Batusangkar

*\* Correspondence:* *wesmispd@gmail.com*

*Abstract*

*Evaluation is very important in human life, especially in Islamic education. As a creature of Allah, humans are obliged to be responsible for everything they have done in the previous life. In Islamic education, there are two implementations of evaluation in the perspective of Islamic education, namely individual evaluation and institutional evaluation. The purpose of this research is to find out the implementation of educational evaluation from the perspective of Islamic education. This research is a literature study research, in which in the process the researcher uses books from various literature sources to describe the implementation of Islamic education evaluation. The data sources in this study were obtained from books, journals, scientific articles, and research relevant to the research. Then analyze the related theories and produce data findings systematically with descriptive data analysis techniques. The result of this research is that individual evaluation can help create a deeper understanding of student development in the context of Islamic education. By paying attention to these aspects. Islamic education can have a more holistic impact on the personal and spiritual development of individual students. Meanwhile, institutional evaluation aims to ensure that Islamic education institutions provide quality education in accordance with Islamic principles, not only in terms of contracts, but also in terms of the quality of education provided.*

*Keywords: Implementation, Evaluation of Islamic Education*

Abstrak

Evaluasi sangat penting dalam kehidupan manusia, terkhusus dalam pendidikan Islam. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia wajib mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dia lakukan di kehidupan sebelumnya. Dalam pendidikan Islam, terdapat dua pelaksanaan evaluasi dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu evaluasi secara individu dan evaluasi secara kelembagaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pendidikan perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur, di mana dalam pengerjaannya peneliti menggunakan buku dari berbagai sumber literatur untuk menjabarkan pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah, dan penelitian yang relevan dengan penelitian. Kemudian menganalisis teori-teori yang berkaitan terebut dan menghasilkan temuan data secara sistematis dengan teknik analisis deskriptif data. Hasil Penelitian ini adalah evaluasi individu dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut. Pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang lebih holistik pada perkembangan pribadi dan spiritual siswa secara individu. Sedangkan evaluasi kelembagaan bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tidak hanya dari segi akdemis tetapi juga keagamaan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Islam

**1. Introduction**

Evaluasi penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah hasil pendidikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jika sesuai, berarti dinilai berhasil (Agus, 2018). Evaluasi adalah upaya mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan dan komponennya meraih tujuan. Evaluasi juga bermakna menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan tujuan dan mendapatkan umpan balik untuk perbaikan. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal sebagai *imtihan* (ujian) dan *khataman* (penilaian akhir) (Nurmawati, 2018).

Melalui evaluasi, pendidik dapat memetakan kemampuan peserta didik dan memberi perlakuan sesuai tingkat kemampuan. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dipahami (Salamun & Sauri, 2023). Demikian gambaran evaluasi pendidikan di lembaga formal. Dalam Al-Qur'an dan hadits banyak dicontohkan tolak ukur evaluasi yang dapat dikaitkan dengan pendidikan Islam, seperti kualitas shalat, watak orang beriman, dan perilaku mencintai saudara. Evaluasi juga penting agar terhindar dari sifat munafik.

Karena evaluasi sangat penting sebagai alat kontrol, maka ia selalu mendasari setiap kegiatan individu atau lembaga. Tanpa evaluasi, suatu program tidak akan mengetahui tingkat keberhasilan dan faktor pendukungnya. Evaluasi berfungsi sebagai informasi dan umpan balik terkait tujuan suatu kegiatan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi sangat penting dilakukan secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsipnya agar benar-benar menggambarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Agar efektif, evaluasi pendidikan Islam perlu memperhatikan obyek dan tahapan evaluasi serta dilakukan secara terencana dan matang (Panjaitan, Umami, Azkia, & Zakiyah, 2023).

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan dengan perspektif pendidikan Islam. Di mana dalam penelitian ini akan membahas pelaksanaan evaluasi pendidikan secara individu dan secara kelembagaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pendidikan perspektif pendidikan Islam.

**2. Literature Review**

*Pengertian Evaluasi Pendidikan Islam*

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*to evaluate*" yang berarti menilai. Dalam bahasa Arab, evaluasi disebut "*al-qimah al-tarbawiy*" yang berarti penilaian dalam bidang pendidikan. Istilah lain yang digunakan adalah "*imtihan*" (ujian), "*khataman*" (penilaian akhir), dan "*al-hisab*" (perhitungan) (Kurniawan, 2016). Dalam Al-Qur'an, istilah yang berkaitan dengan evaluasi antara lain "*bala*", "*fatana*", dan "*hasiba*" yang berarti menghitung atau mengira. Secara etimologi, "*bala*" bermakna menguji atau mencoba, dan "*fatana*" bermakna membingungkan atau mengherankan (Kadar, 2013).

Evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur bersifat kuantitatif dan menilai bersifat kualitatif. Dalam bahasa asing, pengukuran disebut "*measurement*" dan penilaian disebut "*evaluation*" (Ahmad, 2014). Meski kini makna evaluasi lebih luas, pada awalnya evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai (As’ad, 2019). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja sesuatu, yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi juga proses untuk mendapatkan informasi dalam rangka membuat alternatif keputusan. Evaluasi pendidikan Islam adalah kegiatan menentukan kemajuan proses pendidikan Islam (Ahmad, 2014). Kurniawan mengemukakan konsep dari evaluasi dalam pendidikan mempunyai arti ganda, yaitu evaluasi dapat ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistimologi pendidikan Islam yang bisa berguna dengan tujuan untuk mengetahui sebanyak apa hasil yang diperoleh selama proses pendidikan berlangsung, dan evaluasi diposisikan sebagai aksiologi pendidikan Islam yang bertujuan untuk muatan nilai di setiap proses pendidikan berlangsung (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018; Kurniawan, 2016).

Dalam cakupan luas, evaluasi pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan proses pendidikan dalam mencapai tujuan. Evaluasi pendidikan juga berarti penilaian dalam rangka penetapan keputusan kependidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pendidikan. Jadi evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponennya sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Daulay, 2014).

Evaluasi pendidikan Islam berdasarkan dua pedoman yakni Al-Qur’an dan hadits. Di dalam Al-Qur’an disebutkan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* Kemudian dalam hadits Rasulullah, ia bersabda: *“Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi”.* (Rahayu, 2019) Dari kedua pedoman tersebut, manusia harus bertakwa kepada Allah serta beriman kepada-Nya agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dia perbuat di masa lalu, sebab itu akan menjadi dasar dalam perbuatan selanjutnya. Dan Rasulullah pun memerintahkan umatnya agar mengevaluasi diri bukti bahwa Allah mengutus dua kalimat, yakni Raqib dan Atid (Rahayu, 2019).

*Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam*

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam mengacu pada sistem evaluasi yang ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan diuraikan dalam Sunnah, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan risalah Islamiyah. Dengan garis besar, evaluasi pendidikan Islam mencakup beberapa aspek: (Suharna, 2016)

Pertama, untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai masalah kehidupan, seperti yang diungkapkan dalam ayat Al-Qur'an (Al-Baqarah: 155).

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرٰتِۗ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: *Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar*. (RI, 2019)

Kedua, evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya, seperti contoh dalam ayat Al-Naml: 40.

قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا۠ اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَۗ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْۗ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُۗ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ

Artinya: *Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia.”* (RI, 2019)

Ketiga, evaluasi digunakan untuk menentukan klasifikasi atau tingkat keislaman seseorang, sebagaimana Allah SWT. mengevaluasi Nabi Ibrahim dalam menyembelih putranya, Ismail, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Shaffat: 103-107.

فَلَمَّآ اَسْلَمَا وَتَلَّهٗ لِلْجَبِيْنِۚ, وَنَادَيْنٰهُ اَنْ يّٰٓاِبْرٰهِيْمُۙ, قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَاۚ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ, اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰۤؤُا الْمُبِيْنُ, وَفَدَيْنٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيْمٍ

Artinya: *Ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) meletakkan pelipis anaknya di atas gundukan (untuk melaksanakan perintah Allah), Kami memanggil dia, “Wahai Ibrahim, sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu.” Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Kami menebusnya dengan seekor (hewan) sembelihan yang besar.* (RI, 2019)

Keempat, evaluasi digunakan untuk mengukur daya kognisi dan hafalan manusia, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma` yang diajarkan Allah Swt. (Al-Baqarah: 31).

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”* (RI, 2019)

Kelima, evaluasi memberikan berita gembira atau reward bagi aktivitas baik dan hukuman atau 'iqab bagi aktivitas buruk, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, seperti dalam ayat Al-Zalzalah: 7-8.

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗۚ, وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗࣖ

Artinya: *Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.* (RI, 2019)

Tujuan evaluasi melibatkan beberapa aspek, termasuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan melatih keberanian mereka, identifikasi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kelemahan, memungkinkan penanganan khusus bagi yang lemah untuk mengejar ketertinggalannya, mengumpulkan informasi sebagai dasar untuk pengecekan sistematis terhadap hasil pendidikan yang dicapai, yang akan dibandingkan dengan tujuan sebelumnya, mengevaluasi kinerja pendidik, materi pelajaran, dan proses penyampaian materi, dan menilai penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dan subkompetensi tertentu setelah proses pembelajaran, termasuk mendeteksi kesulitan belajar melalui uji diagnostik, serta memberikan arah dan ruang lingkup untuk pengembangan evaluasi selanjutnya (Caswita, 2020).

Dari beberapa tujuan tersebut, berfungsi evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Umpan balik ini memiliki manfaat yang melibatkan *Ishlah*, yakni perbaikan terhadap semua komponen pendidikan, termasuk perbaikan perilaku, wawasan, dan kebiasaan peserta didik. *Tazkiyah*, artinya penyucian terhadap semua komponen pendidikan dengan meninjau kembali program-program yang dilakukan. Evaluasi digunakan untuk menilai apakah program-program tersebut relevan dalam kehidupan peserta didik. Jika ada program yang perlu dihilangkan, dicari format yang lebih sesuai. Kemudian *Tajdid*, modernisasi semua kegiatan pendidikan dengan mengubah atau mencari pengganti yang lebih baik untuk kegiatan yang tidak relevan (Suradi, 2018; Yumnah, 2019). Dengan demikian, pendidikan dapat dimobilisasi dan didinamisasikan untuk menjadi lebih maju dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Dan *Al Dakhil*, menyajikan masukan sebagai laporan bagi orang tua peserta didik, seperti raport, ijazah, piagam, dan sebagainya, sebagai bentuk transparansi dan komunikasi tentang perkembangan peserta didik (Trimudrika & Yahiji, 2023).

Maka, dapat dikatakan fungsi dari evaluasi pendidikan Islam adalah (Mahyudin, 2018) untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa guna mencapai tujuan kurikulum. Mengetahui hasil belajar untuk memutuskan melanjutkan atau mengulang materi. Menilai efektivitas proses belajar mengajar. Menetapkan keputusan untuk mewujudkan persaingan sehat antar lembaga. Mengetahui pemenuhan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Membedakan siswa cerdas dan lemah di kelas. Mendorong persaingan sehat antar siswa. Dan untuk menilai ketepatan guru dalam metode dan penyesuaian di kelas.

*Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam*

Dalam evaluasi pendidikan Islam, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Daaryono, prinsip-prinsip tersebut melibatkan: (Susanti & Rahmatiyah, 2022) (1) Keterpaduan: Tujuan intruksional, materi, dan metode pengajaran harus terpadu. Evaluasi perlu direncanakan bersamaan dengan penyusunan RPP agar bisa harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran. (2) Keterlibatan siswa: Evaluasi melibatkan keterlibatan aktif siswa sesuai dengan metode belajar siswa aktif. (3) Koherensi: Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran dan sesuai dengan ranah kemampuan yang diukur. (4) Pedagogis: Evaluasi digunakan sebagai langkah perbaikan sikap dan tingkah laku secara pedagogis, berfungsi sebagai motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar. (5) Akuntabilitas: Keberhasilan program pengajaran perlu dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang terlibat, termasuk orang tua, siswa, guru, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

**3. Data and Research Methods**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur, di mana dalam pengerjaannya peneliti menggunakan buku dari berbagai sumber literatur untuk menjabarkan pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah, dan penelitian yang relevan dengan penelitian. Kemudian menganalisis teori-teori yang berkaitan terebut dan menghasilkan temuan data secara sistematis dengan teknik analisis deskriptif data (Hamzah, 2019).

**4. Finding and Discussion**

*Evaluasi Secara Individu*

Pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan secara individual, dengan fokus pada evaluasi diri dan evaluasi terhadap orang lain, seperti peserta didik. Evaluasi diri melibatkan introspeksi atau perhitungan terhadap diri sendiri, dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan produktivitas pribadi atau amal shaleh. Jika ada keberhasilan, hal tersebut perlu dipertahankan atau ditingkatkan (Rasyid, 2016).

Dalam sejarah, melaksanakan misi pendidikan menjadi penting. Penguasaan materi pelajaran oleh shahabat dapat terlihat melalui evaluasi. Nabi SAW memperhatikan shahabat dalam pemahaman agama dan pelaksanaan tugas mereka dengan tulus. Rasulullah juga sering memeriksa hapalan Al-Qur'an dan berdiskusi dengan sahabat. Evaluasi yang dicontohkan dilaksanakan pada Rasulullah sendiri, di mana beliau dievaluasi oleh Allah melalui malaikat Jibril. Contohnya adalah kedatangan malaikat Jibril dengan pertanyaan-pertanyaan tentang iman, Islam, dan ihsan. Evaluasi semacam ini mencerminkan perhatian dan pembinaan terhadap pemahaman dan praktek agama.

Evaluasi dalam Islam juga berfungsi untuk menguji daya kemampuan manusia dalam menghadapi berbagai macam problema kehidupan, seperti yang digambarkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 155 yang artinya: “*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”* Dari ayat tersbut Allah menjelaskan tentang ujian ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, dan memberikan berita gembira bagi orang-orang yang sabar. Jadi, setiap ujian-ujian yang Allah berikan, kelak akan memberikan ganjaran yang lebih bagi setiap umat Islam yang sabar menjalankannya.

Sebagai contoh evaluasi terhadap Rasulullah SAW, QS. An-Naml ayat 40 yang artinya: *Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Maha Mulia.”* Ayat ini memberikan gambaran ketika malaikat Jibril membawa singgasana kepada Sulaiman, dalam evaluasi terhadap nikmat Allah, mengakui bahwa itu adalah ujian dari Tuhan, untuk melihat apakah dia bersyukur atau mengingkari nikmat-Nya.

Evaluasi juga dilaksanakan untuk menentukan klasifikasi keislaman atau keimanan manusia. Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* Ayat ini menggambarkan peran evaluasi dalam mengetahui manusia ialah yang paling bertaqwa kepada-Nya.

Evaluasi pendidikan Islam secara individu melibatkan penilaian terhadap perkembangan akademis, karakter, dan spiritual siswa secara pribadi. Evaluasi individu dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut. Pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang lebih holistik pada perkembangan pribadi dan spiritual siswa secara individu.

*Evaluasi Secara Kelembagaan*

Evaluasi secara kelembagaan juga penting dilaksanakan, hal ini nisa berupa evaluasi untuk mengontrol program yang berjalan apakah sudah benar atau tidak. Dengan adanya evaluasi, suatu program tentu dapat mengarahkan perkembangan tentang menjawab berbagai pertanyaan seperti sampai mana program berlangasung, sampai mana pencapaian program yang dilaksanakan, mengapa suatu program perlu memiliki tujuan dan pencapaian tersebut. Di dalam pendidikan, tentu evaluasi tidak bisa ditinggalkan, karena evaluasi merupakan data dan informasi penting demi tercapainya tujuan pendidikan (Sawaluddin, 2018). Tujuan dari pendidikan, proses pendidikan, dan evaluasi pendidikan dapat saling berhubungan. Evaluasi dalam hal ini adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kemajuan dari pendidikan Islam yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan demi mengukur objek evaluasi yang menjadi sasaran dalam pendidikan Islam (Ismanto, 2014).

Berkaitan dengan objek evaluasi, dijelaskan bahwa terdapat tiga ranah tujuan pendidikan sesuai dengan taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, evaluasi berlaku untuk ketiga ranah pendidikan. Dalam evaluasi pendidikan Islam diarahkan untuk benar-benar menanamkan nilai-nilai dalam jiwa dan perilaku anak didik (Abdullah, 2019). Obyek dan sasaran evaluasi pembelajaran pendidikan Islam harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengarah pada sikap dan psikomotorik, baru kemudian kognitifnya. Guru perlu berupaya menyusun alat evaluasi yang baik terkait dengan kedua ranah penilaian tersebut, termasuk ranah afektif dan psikomotorik (Rasyid, 2016).

Evaluasi dalam pendidikan Islam dapat dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Proses evaluasi dapat terjadi baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam dan di luar kelas, serta terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus. Berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, fortofolio (kumpulan hasil kerja siswa), dan evaluasi unjuk kerja (performance) siswa, dapat digunakan sesuai kebutuhan. Kunandar menjelaskan beberapa cara untuk mengukur obyek evaluasi pendidikan Islam yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, termasuk observasi, penilaian diri, penilaian antar anak didik, jurnal, wawancara, serta unjuk kerja dengan berbagai keterampilan, proyek, dan portofolio untuk menilai kemampuan keagamaan siswa (Kunandar, 2013).

Evaluasi pendidikan dalam konteks pendidikan Islam secara kelembagaan melbatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek pendidikanyang dilakukan di institusi Islam. Ini melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam, metode pengajaran, materi pelajaran, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi efektivitas lembaga pendidikan. Dalam pendidikan Islam, evaluasi kelembagaan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai Islam dalam siswa. Evaluasi inibertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tidak hanya dari segi akdemis tetapi juga keagamaan.

**5. Conclusion**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat penting dalam kehidupan manusia, terkhusus dalam pendidikan Islam. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia wajib mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dia lakukan di kehidupan sebelumnya. Dalam pendidikan Islam, terdapat dua pelaksanaan evaluasi dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu evaluasi secara individu dan evaluasi secara kelembagaan. Evaluasi individu dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut. Pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang lebih holistik pada perkembangan pribadi dan spiritual siswa secara individu. Sedangkan evaluasi kelembagaan bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tidak hanya dari segi akdemis tetapi juga keagamaan.

**References**

Abdullah, A. (2019). Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2).

Agus, H. Z. (2018). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professional : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *3*(2).

Ahmad, A. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press.

As’ad. (2019). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Tazkiya*, *8*(1).

Caswita. (2020). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.

Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara.

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna*, *8*(2).

Ismanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2).

Kadar, M. Y. (2013). *TafsirTarbawi Pesan-Pesan Al-Qyr’an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Mahyudin. (2018). *Tafsir Tarbawi, Kajian Ayat-Ayat Al-Qur’an Dengan Tafsir Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Nurmawati. (2018). *Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Qur’an*. Medan: Perdana Publishing.

Panjaitan, D. A. F., Umami, Li., Azkia, P., & Zakiyah, Z. (2023). Hakikat Evaluasi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pendidikan. *Sinar Dunia: Jurna Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3).

Rahayu, F. (2019). Subtansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2).

Rasyid, M. (2016). Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, *14*(25).

RI, K. A. (2019). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.

Salamun, A., & Sauri, S. (2023). Isu dan Masalah Dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(01). https://doi.org/10.30868/ei.v2i01.2859

Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, *3*(1).

Suharna, A. (2016). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal Qathruna*, *3*(2).

Suradi. (2018). Konsepsi Pendidikan Agama ISlam dalam Menyikapi Modernisasi. *Disarat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *4*(1).

Susanti, C. P., & Rahmatiyah, A. (2022). Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an di Madrasah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2).

Trimudrika, & Yahiji, K. (2023). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Aliyah Moutong. *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, *2*(1).

Yumnah. (2019). Pemikiran Fazlur Rahman tentang Modernisasi Pendidikan ISlam. *JIE: Journal of Islamic Education*, *4*(1).